

STUDI KOMPARATIF PRESTASI BELAJAR MAHASISWA YANG AKTIF DAN TIDAK AKTIF DALAM ORGANISASI KEMAHASISWAAN FEB UNDIKSHA

I Wayan Oka Meinarta¹, Lulup Endah Tripalupi¹, Kadek Rai Suwena²

Jurusan Pendidikan Ekonomi
Universitas Pendidikan Ganesha
Singaraja, Indonesia

e-mail: {Oka_Meinarta@yahoo.co.id1, Lulup_Tripalupi@yahoo.com1
, Kadek_Suwena@yahoo.co.id2}@undiksha.ac.id

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk (1) mengetahui prestasi belajar mahasiswa yang aktif dalam organisasi kemahasiswaan, (2) mengetahui prestasi belajar mahasiswa yang tidak aktif dalam organisasi kemahasiswaan. (3) mengetahui perbedaan prestasi belajar antara mahasiswa yang aktif dan tidak aktif dalam organisasi kemahasiswaan. Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif dengan metode komparatif. Subjek dalam penelitian ini adalah mahasiswa yang aktif dan tidak aktif dalam organisasi kemahasiswaan Fakultas Ekonomi dan Bisnis Undiksha angkatan 2011 dan 2012 dengan sampel 258 mahasiswa yang terdiri atas 129 mahasiswa aktif dan 129 mahasiswa tidak aktif dalam organisasi kemahasiswaan, sedangkan objek penelitian adalah prestasi belajar mahasiswa yang aktif dan tidak aktif dalam organisasi kemahasiswaan. Data dikumpulkan dengan metode dokumentasi dan wawancara. Metode analisis yang digunakan adalah analisis *Independent-Sample T-Test* yang diolah dengan program *SPSS 17.0 for windows*. Hasil penelitian menunjukkan bahwa (1) rata-rata nilai prestasi belajar mahasiswa yang aktif dalam organisasi kemahasiswaan sebesar 3,26, tergolong dalam kategori sangat baik (2) rata-rata nilai prestasi belajar mahasiswa yang tidak aktif dalam organisasi kemahasiswaan sebesar 2,88 tergolong dalam kategori baik (3) terdapat perbedaan yang signifikan prestasi belajar mahasiswa yang aktif dan tidak aktif dalam organisasi kemahasiswaan di Fakultas Ekonomi dan Bisnis Undiksha, dengan perolehan $t_{hitung} > t_{tabel}$ ($8,974 > 1,969$)

Kata kunci: prestasi belajar, mahasiswa aktif dan tidak aktif dalam organisasi kemahasiswaan

Abstract

The research was aimed to (1) determine the achievement of students who are active in student organizations, (2) determine the achievement of students who are not active in student organizations. (3) determine differences in academic achievement between students who are active and inactive in student organizations. This study used the quantitative approach with comparative method. Subjects of this study were active and non active students in student organisation in the Faculty of Economics and Business of Undiksha class 2011 and 2012 with sample of study were 258 students consisting of 129 active students and 129 inactive students in student organisation, while the object of the study were the achievement of students who are active and inactive in student organizations. The data were collected using documentation and interview method. The analytical method used in this study was analysis of Independent-Sample T-Test that was processed using *SPSS 17.0 for windows*. The results showed that (1) the average value of the achievement of students who are active in student organizations was 3.26 which was classified into excellent category, (2) the average value of the achievement of students who are inactive in student organizations was 2.88 which was classified into either category, (3) there is a significant difference in the achievement of students who are active and inactive in student organizations at the Faculty of Economics and Business Undiksha, with the acquisition of $t_{value} > t_{table}$ ($8.974 > 1.969$).

Keywords: achievement, active and inactive students in student organizations

PENDAHULUAN

Mahasiswa merupakan peserta didik yang menjalani pendidikan tinggi di sebuah universitas atau perguruan tinggi. Mahasiswa diharapkan tidak hanya menekuni ilmu dalam bidang akademik, tetapi juga aktif dalam bidang non akademik untuk mengembangkan *Soft skills*-nya agar menjadi lulusan yang mandiri, penuh inisiatif, bekerja secara cermat, penuh tanggung jawab dan gigih. Implementasi dalam bidang akademik diperoleh dari proses belajar mengajar dalam perkuliahan, sedangkan bidang non akademik diperoleh melalui kegiatan organisasi kemahasiswaan yang bisa menampung hasrat mahasiswa dan sebagai media mengasah dalam mempertajam bakat dan minatnya sebagai keterampilan pendukung dalam kesuksesan hidup. Dalam aktivitas kesehariannya di kampus mahasiswa dihadapkan pada dua pilihan yaitu mahasiswa yang hanya menggunakan waktunya untuk perkuliahan dan mahasiswa yang selain mengikuti perkuliahan juga menggunakan waktunya untuk pemenuhan bakat dan minat melalui organisasi kemahasiswaan.

Berdasarkan UU No.12 Tahun 2012 Pasal 77 Tentang Pendidikan Tinggi, organisasi kemahasiswaan merupakan organisasi intra perguruan tinggi yang memiliki fungsi (a) memwadahi kegiatan mahasiswa dalam mengembangkan bakat, minat, dan potensi mahasiswa, (b) mengembangkan kreativitas, kepekaan, daya kritis, keberanian, kepemimpinan, serta rasa kebangsaan, (c) memenuhi kepentingan dan kesejahteraan mahasiswa, dan (d) mengembangkan tanggung jawab sosial melalui kegiatan pengabdian kepada masyarakat. Menurut Panduan Ekstrakurikuler Universitas Pendidikan Ganesha Singaraja, (2012) terdapat lima sendi pengembangan *skill* dan *knowledge* mahasiswa di lingkungan *civitas akademica* Universitas Pendidikan Ganesha yaitu melalui organisasi mahasiswa, (1) MPM (Majelis Permusyawaratan Mahasiswa), (2) BEM (Badan Eksekutif Mahasiswa), (3) UKM (Unit Kegiatan Mahasiswa), (4) SMF (Senat Mahasiswa Fakultas), dan (5) HMJ (Himpunan Mahasiswa Jurusan). Dari kelima sendi, aktivitas mahasiswa tersebut harus berjalan secara sinergis dan

terintegrasi dalam satu kesatuan yang harmonis sehingga pengembangan *soft skill* mahasiswa di perguruan tinggi dapat dicapai dengan sempurna.

Organisasi kemahasiswaan di perguruan tinggi menimbulkan adanya perbedaan aktivitas mahasiswa berdasarkan kegiatan sehari-hari yang mereka lakukan, yaitu mahasiswa yang aktif dan tidak aktif dalam organisasi kemahasiswaan. Mahasiswa yang aktif dalam kegiatan organisasi kemahasiswaan merupakan mahasiswa yang tidak hanya mengikuti kegiatan perkuliahan tetapi juga meluangkan waktunya untuk mengikuti kegiatan organisasi kemahasiswaan. Mahasiswa yang aktif berorganisasi selain mengikuti kegiatan perkuliahan juga mengikuti kegiatan organisasi, sehingga memerlukan pembagian waktu yang tepat agar keduanya bisa berjalan secara sinergis. Sedangkan mahasiswa yang tidak aktif dalam organisasi kemahasiswaan merupakan mahasiswa yang hanya mengikuti kegiatan perkuliahan dan tidak aktif untuk kegiatan organisasi kemahasiswaan dan hanya berorientasi pada bidang akademik.

Dari penjelasan diatas jelas terlihat bahwa terdapat perbedaan jenis kegiatan yang dilakukan mahasiswa yang aktif dan mahasiswa yang tidak aktif dalam organisasi kemahasiswaan. Namun keduanya juga memiliki kesamaan sebagai mahasiswa yang dituntut untuk dapat menyelesaikan studi tepat waktu dengan nilai indeks prestasi yang bagus. Dari perbedaan kegiatan mahasiswa tersebut peneliti tertarik meneliti perbedaan prestasi belajar yang diperoleh oleh mahasiswa aktif dan tidak aktif dalam organisasi kemahasiswaan.

Belajar merupakan suatu proses perubahan tingkah laku sebagai hasil interaksi individu dengan lingkungannya dalam memenuhi kebutuhan hidupnya. Menurut Sugihartono (2007: 74) belajar merupakan suatu proses memperoleh pengetahuan dan pengalaman dalam wujud perubahan tingkah laku dan kemampuan bereaksi yang relatif permanen atau menetap karena adanya interaksi individu dengan lingkungannya. Sejalan dengan yang dikatakan Slameto (2010: 2) bahwa

“belajar ialah suatu proses usaha yang dilakukan seseorang untuk memperoleh suatu perubahan tingkah laku yang baru secara keseluruhan, sebagai hasil pengalamannya sendiri dalam interaksi dengan lingkungannya.

Menurut Muhibbin Syah (2010: 141) “prestasi adalah tingkat keberhasilan siswa dalam mencapai tujuan yang ditetapkan dalam sebuah program”. Sedangkan menurut Sumadi Suryabrata (2006: 297), prestasi adalah “nilai yang merupakan perumusan terakhir yang dapat diberikan oleh guru mengenai kemajuan/prestasi belajar siswa selama masa tertentu”. Setiap kegiatan belajar yang dilakukan mahasiswa akan menghasilkan perubahan-perubahan pada dirinya. Seperti yang dinyatakan oleh Sutratinah (2001: 43) bahwa “prestasi belajar adalah penilaian hasil usaha kegiatan yang dinyatakan dalam bentuk simbol, angka, huruf maupun kalimat yang dapat mencerminkan hasil yang sudah dicapai oleh setiap anak dalam periode tertentu Berdasarkan beberapa pengertian prestasi belajar di atas dapat disimpulkan bahwa prestasi belajar mahasiswa adalah hasil penilaian dari kegiatan belajar yang telah dilakukan dan merupakan bentuk perumusan akhir yang diberikan oleh dosen untuk melihat sampai di mana kemampuan mahasiswa yang dinyatakan dalam bentuk simbol, angka, huruf maupun kalimat yang dapat mencerminkan hasil yang sudah dicapai. Penilaian adalah kegiatan yang dilakukan oleh pelatih yaitu pendidik (guru dan dosen) untuk mengukur dan mengetahui tingkat keberhasilan proses dan hasil belajar mengajar dalam perkuliahan. Penilaian proses adalah penilaian yang dilakukan pada saat kegiatan belajar mengajar berlangsung, sedangkan penilaian akhir dari proses belajar mengajar tertera pada Kartu Hasil Studi (KHS).

Secara garis besar faktor-faktor yang dapat mempengaruhi prestasi belajar menurut (Slameto, 2010) dan (Sumadi Suryabrata, 2006) dapat dikelompokkan atas faktor internal dan faktor eksternal. Faktor internal yaitu (1) kondisi Fisiologis secara umum, (2) kondisi Psikologis, (3) kondisi panca indera, (4) Intelegensi/Kecerdasan, (5) bakat,

sedangkan faktor eksternal dikemukakan oleh (Djamar, 2008) terdiri atas (1) faktor lingkungan, (2) faktor Instrumental.

Dalam kegiatan pembelajaran, mahasiswa dikatakan berhasil atau tidak, salah satu caranya dengan melihat nilai-nilai hasil perolehan mahasiswa dalam Kartu Hasil Studi (KHS) yang mencerminkan prestasi belajar atau sejauh mana tingkat keberhasilan siswa mengikuti kegiatan belajar. Menurut Sugihartono (2007: 130) dalam kegiatan belajar mengajar, pengukuran hasil belajar dimaksudkan untuk mengetahui seberapa jauh perubahan tingkah laku siswa setelah menghayati proses belajar, maka pengukuran yang dilakukan guru lazimnya menggunakan tes sebagai alat ukur. Hasil pengukuran tersebut berwujud angka ataupun pernyataan yang mencerminkan tingkat penguasaan materi pelajaran bagi para siswa, yang lebih dikenal dengan prestasi belajar.

Perguruan tinggi tidak pernah lepas dari aktivitas mahasiswa. Banyak aktivitas yang diselenggarakan mahasiswa sebagai bentuk kreativitas dan pengembangan *soft skill*. Untuk itu perguruan tinggi menyediakan wadah atau wahana pengembangan kreativitas dan *soft skill* dalam bentuk organisasi kemahasiswaan. Berikut ini beberapa pendapat yang menjelaskan mengenai organisasi. Menurut Siagian (2006: 6), menjelaskan organisasi adalah setiap bentuk persekutuan antara dua orang atau lebih yang bekerja bersama serta secara formal terikat dalam rangka pencapaian suatu tujuan yang telah ditentukan dalam ikatan yang terdapat seorang atau beberapa orang yang disebut atasan dan seorang atau sekelompok orang yang disebut bawahan. Berdasarkan Panduan Ekstrakurikuler yang diterbitkan oleh Pembantu Rektor III Universitas Pendidikan Ganesha (2012), organisasi kemahasiswaan adalah wadah pengembangan diri mahasiswa ke arah perluasan wawasan dan peningkatan kecendikiaan dan integritas kepribadian serta keterampilan mahasiswa, yang berkedudukan di perguruan tinggi. Organisasi kemahasiswaan adalah suatu wadah yang menampung mahasiswa dalam

rangka membina dan mengembangkan bakat dan minat

Organisasi kemahasiswaan Universitas Pendidikan Ganesha merupakan wahana pengembangan diri mahasiswa ke arah peningkatan kemampuan kognitif, afektif, dan psikomotorik secara seimbang. Pengembangan diri mahasiswa diwadahi dalam kegiatan ekstrakurikuler yang meliputi bidang organisasi dan kepemimpinan, penalaran dan keilmuan, minat dan bakat, kesejahteraan mahasiswa dan kepekaan sosial (bakti sosial). Organisasi kemahasiswaan Universitas Pendidikan Ganesha adalah organisasi kemahasiswaan intra-perguruan tinggi yang berkedudukan di dalam kampus.

Organisasi kemahasiswaan di Universitas Pendidikan Ganesha bertujuan: untuk (1) mengembangkan diri mahasiswa ke arah perluasan wawasan dan meningkatkan kecendekiaan serta integritas kepribadian, dan (2) untuk membina, mengembangkan, dan menyalurkan berbagai potensi mahasiswa pada bidang-bidang kegiatan ekstrakurikuler dalam rangka mencapai visi, misi, dan tujuan Universitas Pendidikan Ganesha sebagai lembaga pendidikan tinggi

kegiatan organisasi kemahasiswaan dapat dikelompokkan menjadi lima bidang, antara lain sebagai berikut.

- (1) Bidang Organisasi dan Kepemimpinan
Program dan kegiatan organisasi dan kepemimpinan dimaksudkan untuk menata organisasi kemahasiswaan sehingga menjadi organisasi yang efisien, efektif, dan demokratis. Di samping itu, pengembangan program bidang ini ditujukan untuk membelajarkan mahasiswa sehingga menjadi insan yang memiliki kemampuan memimpin dan dipimpin secara cerdas dan profesional.
- (2) Bidang Penalaran dan Keilmuan
Program kegiatan penalaran dan keilmuan dimaksudkan untuk mengembangkan daya pikir (nalar) dan wawasan keilmuan mahasiswa sebagai insan akademis dan calon ilmuwan. Melalui pengembangan program penalaran dan keilmuan, diharapkan mahasiswa memiliki kemampuan untuk

mengenal, menganalisis, dan memecahkan persoalan-persoalan yang dihadapi secara objektif, rasional, dan kritis berdasarkan kaidah penalaran dan keilmuan.

- (3) Bidang Minat dan Bakat
Program pengembangan minat dan bakat mahasiswa amat banyak bentuk dan jenisnya, namun yang umum terdapat di perguruan tinggi dan dikembangkan di Universitas Pendidikan Ganesha meliputi bidang olah raga, kesenian, kepramukaan, kepencaharian, Korps Sukarela Palang Merah Indonesia (KSR-PMI), resimen mahasiswa, dan pers mahasiswa.
- (4) Bidang Kesejahteraan Mahasiswa
Pengembangan kegiatan kesejahteraan mahasiswa bertujuan untuk memenuhi kebutuhan mahasiswa, baik yang bersifat material maupun spiritual, dengan harapan dapat menunjang proses pengembangan diri mahasiswa dan kelancaran studinya sebagai insan akademik.
- (5) Bidang Kepekaan/ Bakti Sosial
Bidang ini merupakan manifestasi kepekaan dan kepedulian mahasiswa terhadap lingkungan sosialnya.
Bentuk organisasi kemahasiswaan di Universitas Pendidikan Ganesha berdasarkan Panduan Ekstrakurikuler yang diterbitkan oleh Kantor Pembantu Rektor III Universitas Pendidikan Ganesha (2012) terdiri sebagai berikut.
 - (a) Majelis Permusyawaratan Mahasiswa (MPM), pada tingkat universitas
 - (b) Badan Eksekutif Mahasiswa (BEM), pada tingkat universitas
 - (c) Unit Kegiatan Mahasiswa (UKM) pada tingkat universitas. UKM yang ada di tingkat Undiksha tahun 2012 adalah sebagai berikut : (1) Resimen Mahasiswa (Menwa), (2) Pramuka, (3) Mahasiswa Pencinta Alam (Mapala), (4) Sepak Bola, (5) Bola Voli, (6) Karate (Lemkari dan Inkai), (7) Bola Basket, (8) Tenis Meja, (9) Bridge, (10) Kempo, (11) Perisai Diri, (12) Koperasi Mahasiswa "Citra Dana", (13) Pers Mahasiswa "Visi", (14) Keputrian, (15) Teater "Seribu Jendela", (16) Musik,

(17) Pencak Silat, (18) Kesenian Daerah (Tabuh dan Tari), (19) KSR-PMI, (20) Bulutangkis, (21) Catur, (22) Paduan Suara, (23) Tenis Lapangan, (24) Peduli Aids dan Narkoba (PELANA).

(d) Senat Mahasiswa Fakultas (SMF) pada tingkat fakultas

(e) Himpunan Mahasiswa Jurusan (HMJ) pada tingkat jurusan

Menurut Winardi (dalam Supriyadi, 2003: 16) partisipasi adalah "suatu keterlibatan fisik dan mental maupun emosional seseorang untuk memberikan sumbangan pada proses pembuatan keputusan, terutama mengenai keputusan dimana didalamnya menerima tanggung jawab dalam melaksanakannya.

Menurut Haris Zuhad (2008) mahasiswa aktif dalam organisasi adalah mahasiswa yang berada di perguruan tinggi yang berkerja aktif dalam mendorong atau menjadi inisiator pelaksanaan suatu atau berbagai kegiatan organisasi kemahasiswaan yang digelar di lingkungan kampus. Adapun indikator mahasiswa yang dikatakan aktif dalam organisasi yaitu: (1) mempunyai jabatan struktural di organisasi yang di amanahkan kepadanya, (2) mempunyai pengaruh dan kemampuan *leadership* dan menjadi penggerak dalam organisasi kemahasiswaan. (3) kreatif dan kritis terhadap persoalan, (4) menonjol dalam kelompok mahasiswa karena memiliki jiwa kepemimpinan, sedangkan mahasiswa yang tidak aktif dalam organisasi kemahasiswaan adalah mahasiswa yang hanya berorientasi kepada kegiatan perkuliahan dan memiliki waktu lebih banyak dalam kegiatan akademik karena tidak menggunakan waktunya dalam kegiatan organisasi kemahasiswaan.

METODE

Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif dengan metode komparatif. Menurut Sugiyono (2010) metode komparatif bertujuan untuk membandingkan keberadaan suatu variabel atau lebih pada dua atau lebih sampel yang berbeda, atau pada waktu yang berbeda. Penelitian komparatif ini bersifat *expost facto* yaitu data yang dikumpulkan setelah

peristiwa yang dipermasalahkan terjadi. Metode komparatif digunakan untuk mengetahui perbedaan prestasi belajar mahasiswa yang aktif dan tidak aktif dalam organisasi kemahasiswaan Fakultas Ekonomi dan Bisnis Undiksha

Subjek dalam penelitian ini adalah mahasiswa yang aktif dan tidak aktif dalam organisasi kemahasiswaan Fakultas Ekonomi dan Bisnis Undiksha Singaraja angkatan 2011 dan 2012, sedangkan objek dalam penelitian ini adalah prestasi belajar mahasiswa yang aktif dalam organisasi dan mahasiswa yang tidak aktif dalam organisasi.

Populasi dalam penelitian ini adalah mahasiswa aktif Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Pendidikan Ganesha Singaraja angkatan 2011 dan 2012 tahun pelajaran 2012/2013. Adapun jumlah populasi pada penelitian ini dari semua jurusan yang ada di Fakultas Ekonomi dan Bisnis sebagai berikut.

Tabel 3.1 Jumlah Seluruh Populasi

| No | Jurusan | Jumlah mahasiswa | | Total |
|----|----------------|------------------|-----|-------|
| | | L | P | |
| | S1 Pendidikan | | | |
| 1 | Ekonomi | 47 | 117 | 164 |
| 2 | S1 Manajemen | 128 | 143 | 271 |
| 3 | S1 Akuntansi | 173 | 332 | 505 |
| 4 | D3 Akuntansi | 30 | 35 | 65 |
| | D3 Manajemen | | | |
| 5 | Perhotelan | 49 | 16 | 65 |
| | Total Populasi | 427 | 643 | 1070 |

Sumber: Tata Usaha Fakultas Ekonomi dan Bisnis Undiksha

Dari tabel 3.1 terlihat bahwa jumlah populasi dari semua mahasiswa Fakultas Ekonomi dan Bisnis sebanyak 1.070 orang mahasiswa yang terdiri dari 427 orang mahasiswa laki-laki dan 643 orang mahasiswa perempuan. Mengingat jumlah populasi cukup banyak, maka dari sekian banyak jumlah populasi akan diambil sebagian untuk dijadikan sampel. Menurut Sugiyono (2009: 81), "sampel adalah bagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh populasi tersebut", sedangkan penentuan sampel penelitian dengan teknik *proportional stratified random sampling* adalah cara pengambilan sampel populasi

yang mempunyai anggota/unsur yang tidak homogen dan berstrata secara proporsional dari setiap elemen populasi yang dijadikan sampel dan pengambilan sampel dilakukan secara random. Menurut Sugiyono (2009: 87) "dalam menentukan ukuran sampel dengan jumlah populasi 1.070 untuk taraf kesalahan 5% jumlah sampelnya adalah 258". Jadi dari sampel tersebut dibagi

menjadi dua kelompok yaitu mahasiswa yang aktif dalam organisasi kemahasiswaan dan tidak aktif dalam organisasi kemahasiswaan diambil sampel dengan jumlah masing-masing 129 mahasiswa yang aktif dan 129 mahasiswa yang tidak aktif dalam organisasi kemahasiswaan. Adapun penentuan sampel sebagai berikut

(1) Penentuan jumlah sampel mahasiswa yang aktif dalam organisasi kemahasiswaan.

Tabel. 3.2 Jumlah Populasi Mahasiswa Yang Aktif Dalam Organisasi Kemahasiswaan

| No | Jurusan | Jumlah Mahasiswa | | Total |
|----|-------------------------|------------------|-----------|-------|
| | | Laki-laki | Perempuan | |
| 1 | S1 Pendidikan Ekonomi | 22 | 46 | 68 |
| 2 | S1 Manajemen | 25 | 38 | 63 |
| 3 | S1 Akuntansi | 38 | 48 | 86 |
| 4 | D3 Akuntansi | 28 | 34 | 62 |
| 5 | D3 Manajemen Perhotelan | 47 | 15 | 62 |
| | Total Populasi | 160 | 181 | 341 |

Sumber: Sekretariat HMJ Pendidikan Ekonomi, HMJ S1 Manajemen, HMJ S1 Akuntansi, HMJ D3 Akuntansi, HMJ D3 MPH, Senat FEB, BEM, MPM, UKM, KOMPA Citra Dana.

Setelah diketahui ukuran sampel tiap kelompok maka jumlah sampel tiap kelompok sebanyak 129. Pengambilan sampel ini dilakukan secara proposional. "Penentuan Proporsional" (Sofyan Siregar, 2011: 146) diketahui sebagai berikut.

(a) ukuran sampel = 129

(b) proporsi sampel untuk setiap strata = $129/341 = 0,378299$

(c) setiap jumlah populasi dari setiap strata dikalikan proporsi di setiap strata

Tabel. 3.3 Jumlah Sampel Mahasiswa Yang Aktif Dalam Organisasi Kemahasiswaan

| No | Jurusan | Jumlah mahasiswa | | Tot | Proporsi | Sampel | | Total Sampel |
|----|-------------------------|------------------|-----|-----|----------|--------|----|--------------|
| | | L | P | | | L | P | |
| 1 | S1Pend. Ekonomi | 22 | 46 | 68 | 0,378299 | 8 | 17 | 26 |
| 2 | S1 Manajemen | 25 | 38 | 63 | 0,378299 | 9 | 14 | 24 |
| 3 | S1 Akuntansi | 38 | 48 | 86 | 0,378299 | 14 | 18 | 33 |
| 4 | D3 Akuntansi | 28 | 34 | 62 | 0,378299 | 11 | 13 | 23 |
| 5 | D3 Manajemen Perhotelan | 47 | 15 | 62 | 0,378299 | 18 | 6 | 23 |
| | Total Populasi | 160 | 181 | 341 | | 61 | 68 | 129 |

Sumber: Perhitungan sampel mahasiswa yang aktif dalam organisasi kemahasiswa (perhitungan dibulatkan ke atas)

(2) Penentuan jumlah sampel mahasiswa yang tidak aktif dalam organisasi kemahasiswaan.

Tabel 3.4 Jumlah Populasi Mahasiswa Yang Tidak Aktif Dalam Organisasi Kemahasiswaan

| No | Jurusan | Jumlah Mahasiswa | | Total |
|----------------|-------------------------|------------------|-----------|-------|
| | | Laki-laki | Perempuan | |
| 1 | S1 Pendidikan Ekonomi | 25 | 71 | 96 |
| 2 | S1 Manajemen | 103 | 105 | 208 |
| 3 | S1 Akuntansi | 135 | 284 | 419 |
| 4 | D3 Akuntansi | 2 | 1 | 3 |
| 5 | D3 Manajemen Perhotelan | 2 | 1 | 3 |
| Total Populasi | | 267 | 462 | 729 |

Sumber: Sekretariat HMJ Pendidikan Ekonomi, HMJ S1 Manajemen, HMJ S1 Akuntansi, HMJ D3 Akuntansi, HMJ D3 MPH, Senat FEB, BEM, MPM, UKM, KOMPA Citra Dana

“Penentuan proposional” (Sofyan Siregar, 2011: 146) diketahui :

(a) ukuran sampel = 129

(b) proporsi sampel untuk setiap strata = $129/729 = 0,17695$

(c) setiap jumlah populasi dari setiap strata dikalikan proporsi di setiap strata

Tabel 3.5 Jumlah Sampel Mahasiswa Yang Tidak Aktif Dalam Organisasi Kemahasiswaan

| No | Jurusan | Jumlah Mahasiswa | | Tot | Porporosi | Jumlah Mahasiswa | | Total |
|----------------|-------------------------|------------------|-----|-----|-----------|------------------|----|-------|
| | | L | P | | | L | P | |
| 1 | S1 Pend. Ekonomi | 25 | 71 | 96 | 0,17695 | 4 | 13 | 17 |
| 2 | S1 Manajemen | 103 | 105 | 208 | 0,17695 | 18 | 19 | 37 |
| 3 | S1 Akuntansi | 135 | 284 | 419 | 0,17695 | 23 | 50 | 73 |
| 4 | D3 Akuntansi | 2 | 1 | 3 | 0,17695 | 1 | 0 | 1 |
| 5 | D3 Manajemen Perhotelan | 2 | 1 | 3 | 0,17695 | 1 | 0 | 1 |
| Total Populasi | | 267 | 462 | 729 | | 47 | 82 | 129 |

Sumber: Perhitungan sampel mahasiswa yang tidak aktif dalam organisasi kemahasiswaan (perhitungan dibulatkan ke atas)

Ditinjau dari sifatnya, jenis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data kuantitatif yaitu data tentang jumlah IPK (Indeks presatasi kumulatif) yang tertera dalam KHS mahasiswa yang aktif dan tidak aktif dalam organisasi kemahasiswaan dan data kualitatif berupa keterangan atau informasi mengenai mahasiswa yang aktif dalam kegiatan organisasi kemahasiswaan. Ditinjau dari sumbernya data yang dipergunakan dalam penelitian ini adalah data sekunder yaitu data yang diperoleh secara tidak langsung dari objek atau subjek penelitian. Data sekunder penelitian ini meliputi data tentang nilai yang tertera

dalam Kartu Hasil Studi (KHS) mahasiswa yang diperoleh dari dokumentasi dari Tata Usaha Fakultas Ekonomi dan Bisnis Undiksha.

Pengumpulan data dalam penelitian ini menggunakan (1) Metode dokumentasi yaitu “mencari data mengenai hal-hal atau variabel yang berupa catatan, transkrip, buku, surat kabar, majalah, prasasti, notulen rapat, agenda dan sebagainya” (Arikunto, 2006: 231). Maksudnya peneliti menyelidiki dokumen-dokumen dan sebagainya sebagai sumber data yang dibutuhkan. Dalam metode ini peneliti mengumpulkan data sekunder berupa nilai

prestasi mahasiswa Indeks Prestasi Kumulatif (IPK) yang menjadi sampel penelitian dan dokumen struktur organisasi kemahasiswaan. (2) Metode wawancara (interview) merupakan “sebuah dialog yang dilakukan oleh pewawancara untuk memperoleh informasi dari terwawancara, peneliti menerapkan pedoman wawancara tidak terstruktur, yaitu pedoman wawancara yang hanya memuat garis besar yang akan ditanyakan” (Arikunto, 2006: 227). Metode ini digunakan untuk mengetahui data mahasiswa yang aktif dan tidak dalam organisasi kemahasiswaan.

Analisis yang digunakan dalam penelitian ini adalah Analisis Statistik Komparatif, analisis ini dimaksudkan untuk menguji apakah ada perbedaan yang signifikan antara prestasi belajar mahasiswa yang aktif dan tidak aktif dalam organisasi kemahasiswaan Penelitian ini

menggunakan analisis *Independent-Sample T-Test*, yaitu analisis yang digunakan untuk membandingkan dua rata-rata dua grup yang tidak saling berhubungan dan dihitung dengan menggunakan program *SPSS 17.00 for windows* (Wahyono, 2009).). Sebelum pengujian t test dilakukan uji kesamaan varian (homogenitas) dengan F test (*Levene,s Test*), artinya jika varian sama maka uji t menggunakan *Equal Variance Assumed* (diasumsikan varian sama) dan jika varian berbeda menggunakan *Equal Variance Not Assumed* (diasumsikan varian berbeda).

Menentukan kategori rata-rata prestasi belajar mahasiswa aktif dan tidak aktif dalam organisasi kemahasiswaan menggunakan rentang skala (1-4). Adapun perhitungan nilai skala sebagai berikut.

$$\begin{aligned}\text{Skala IPK} &= \frac{\text{nilai tertinggi IPK} - \text{nilai terendah IPK}}{\text{Kelas skala}} \\ &= \frac{4,00 - 1,00}{4} \\ &= 0,75\end{aligned}$$

Tabel 3.6 Kategori rentang IPK mahasiswa

| Rentang Nilai IPK | Kategori |
|-------------------|-------------|
| 4,00 - 3,25 | Sangat Baik |
| 3,25 - 2,50 | Baik |
| 2,50 - 1,75 | Cukup Baik |
| 1,75 - 1,00 | Kurang Baik |

Sumber : Perhitungan skala interval nilai IPK mahasiswa

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

HASIL PENELITIAN

Prestasi Belajar Mahasiswa Yang Aktif Dalam Organisasi Kemahasiswaan

Berdasarkan dokumentasi yang didapat dari Bidang Akademik dan Kemahasiswaan Tata Usaha Fakultas Ekonomi dan Bisnis semua jurusan, data prestasi belajar sampel mahasiswa angkatan tahun 2011 dan 2012 semester

genap tahun 2012 dengan jumlah sampel 129 orang pada tabel 4.1.

Tabel 4.1 *Group Statistics* Mahasiswa Aktif Dalam Organisasi Kemahasiswaan

| Group Statistics | | | | | |
|--|--|-----|--------|----------------|-----------------|
| IPK | | N | Mean | Std. Deviation | Std. Error Mean |
| Mahasiswa Aktif dalam organisasi kemahasiswaan | | 129 | 3.2574 | .33945 | .02989 |

Dari Tabel 4.1 terlihat bahwa rata-rata prestasi belajar mahasiswa yang aktif dalam organisasi kemahasiswaan sebesar 3,2574 dibulatkan 3,26. Hasil tersebut menunjukkan bahwa prestasi belajar mahasiswa yang aktif dalam organisasi kemahasiswaan Fakultas Ekonomi dan Bisnis Undiksha tergolong dalam kategori sangat baik.

Prestasi Belajar Mahasiswa Yang Tidak Aktif Dalam Organisasi Kemahasiswaan

Berdasarkan dokumentasi yang didapat dari Bidang Akademik dan Kemahasiswaan Tata Usaha Fakultas Ekonomi dan Bisnis Undiksha, diperoleh data prestasi belajar sampel mahasiswa angkatan tahun 2011 dan 2012 semester genap tahun pelajaran 2012/2013 dengan jumlah sampel 129.

Tabel 4.2 *Group Statistics* Mahasiswa Tidak Aktif Dalam Organisasi Kemahasiswaan

| Group Statistics | | | | | |
|--|--|-----|--------|----------------|-----------------|
| IPK | | N | Mean | Std. Deviation | Std. Error Mean |
| Mahasiswa Tidak Aktif dalam organisasi kemahasiswaan | | 129 | 2.8757 | .34357 | .03025 |

Dari tabel 4.2 jelas terlihat bahwa nilai rata mahasiswa yang tidak aktif dalam organisasi kemahasiswaan adalah 2,8757 dibulatkan 2,88. Hasil tersebut menunjukkan bahwa prestasi belajar mahasiswa yang tidak aktif dalam organisasi kemahasiswaan Fakultas Ekonomi dan Bisnis Undiksha tergolong dalam kategori baik.

Perbedaan Prestasi Belajar Mahasiswa Yang Aktif dan Tidak Aktif Dalam Organisasi Kemahasiswaan.

Berdasarkan rata-rata prestasi belajar mahasiswa yang aktif dalam organisasi kemahasiswaan diperoleh *mean* 3,2574 dibulatkan 3,26 dan prestasi belajar mahasiswa yang tidak aktif dalam organisasi kemahasiswaan diperoleh *mean* 2,8757 dibulatkan 2,88. Dengan demikian, dari nilai rata-rata yang diperoleh tersebut dapat ditarik kesimpulan sementara bahwa ada perbedaan tentang prestasi belajar mahasiswa yang aktif dan tidak aktif dalam organisasi kemahasiswaan Fakultas

Ekonomi dan Bisnis Universitas Pendidikan Ganesha. Untuk mengetahui signifikan perbedaan digunakan analisis untuk menguji hipotesis yang diajukan dalam penelitian ini, sehingga hipotesis tersebut dapat diterima kebenarannya atau ditolak kebenarannya. Berdasarkan analisis uji *Independent-Sample T-Test* dengan bantuan program *SPSS 17.00 for windows*. diperoleh data sebagai berikut pada tabel 4.3.

Tabel 4.3 Uji *Independent-Sample T test*

| | | Mahasiswa | |
|---|---|-------------------------|-----------------------------|
| | | Equal variances assumed | Equal variances not assumed |
| Levene's Test for Equality of Variances | F | .004 | |
| | Sig. | .951 | |
| t-test for Equality of Means | T | 8.974 | 8.974 |
| | Df | 256 | 255.963 |
| | Sig. (2-tailed) | .000 | .000 |
| | Mean Difference | .38163 | .38163 |
| | Std. Error Difference | .04252 | .04252 |
| | 95% Confidence Interval of the Difference | .29789 | .29789 |
| | | .46537 | .46537 |

Berdasarkan tabel 4.3 dapat diketahui hasil (1) uji F test (*Levene,s Test*) yang merupakan prasyarat uji yang harus dilakukan sebelum dilakukanya uji *Independent T test*. Uji F diperoleh nilai probabilitas 0,951, sedangkan dari hipotesis menyebutkan bila apabila nilai probabilitas lebih dari 0,05 maka H_0 diterima. Dapat disimpulkan bahwa nilai probabilitas 0,951 > 0,05 ini berarti kedua varian mahasiswa aktif dan mahasiswa tidak aktif dalam organisasi kemahasiswaan sama, dengan ini penggunaan uji t menggunakan *equal variance assumed* (diasumsikan kedua varian sama). (2) uji t diperoleh t_{hitung} (*equal variance assumed*) adalah 8,974 sedangkan t_{tabel} dengan taraf signifikan 5% diperoleh 1,969. Ini berarti bahwa $t_{hitung} > t_{tabel}$ ($8,974 > 1,969$) maka H_a diterima, dari perbandingan tersebut ditarik kesimpulan bahwa ada perbedaan yang signifikan antara prestasi belajar mahasiswa yang aktif dan tidak aktif dalam organisasi kemahasiswaan Fakultas Ekonomi dan Bisnis Undiksha

PEMBAHASAN

Dari hasil penelitian yang dilakukan bahwa prestasi belajar mahasiswa yang aktif dalam organisasi kemahasiswaan

memiliki nilai IPK rata rata 3,2574 dibulatkan 3,26 dan mahasiswa yang tidak aktif dalam organisasi kemahasiswaan memiliki nilai IPK 2,8757 dibulatkan 2,88. Berdasarkan perhitungan kategori IPK mahasiswa, prestasi belajar mahasiswa aktif dalam organisasi kemahasiswaan termasuk dalam kategori sangat baik karena berada para rentangan 3,25 – 4,00 sedangkan prestasi belajar mahasiswa yang tidak aktif dalam organisasi kemahasiswaan termasuk dalam kategori baik karena berada pada rentangan 2,50 - 3,25. Pengujian hipotesis menggunakan analisis *Independent Sample T-Test*, menunjukkan bahwa ada perbedaan yang signifikan antara mahasiswa yang aktif dan tidak aktif dalam organisasi kemahasiswaan Fakultas Ekonomi dan Bisnis Undiksha Singaraja ini ditunjukan dengan nilai t_{hitung} ($8,974$) > t_{tabel} ($1,969$). Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Abdul Haris Zuhad (2008) yang menyatakan bahwa ada perbedaan antara prestasi mahasiswa aktivis dengan nonaktivis di IAIN Walisongo Semarang. Perbedaan itu dilatarbelakangi oleh adanya perbedaan aktivitas mahasiswa dalam kesehariannya di kampus, tidak hanya perbedaan akitivitas yang menyebabkan perbedaan

prestasi tetapi faktor-faktor internal maupun faktor eksternal juga sangat mempengaruhi perbedaan pencapaian prestasi mahasiswa yang ditunjukkan dengan perolehan Indeks Prestasi Kumulatif (IPK). Organisasi kemahasiswaan harus dimanfaatkan dengan baik dalam mengembangkan bakat maupun minat sesuai dengan tujuan organisasi kemahasiswaan UNDIKSHA yaitu untuk mengembangkan diri mahasiswa ke arah perluasan wawasan untuk meningkatkan kecedikiaan serta integritas kepribadian dan membina, mengembangkan, dan menyalurkan potensi mahasiswa pada bidang-bidang kegiatan ekstrakurikuler dan kegiatan organisasi harus berjalan secara sinergis dengan kegiatan perkuliahan mahasiswa. Jadi dapat disimpulkan bahwa prestasi belajar mahasiswa yang aktif dalam organisasi kemahasiswaan lebih baik dari prestasi belajar mahasiswa yang tidak aktif dalam organisasi kemahasiswaan.

SIMPULAN DAN SARAN

SIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan, maka dapat ditarik simpulan sebagai berikut. (1) Prestasi belajar mahasiswa yang aktif dalam organisasi kemahasiswaan Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Pendidikan Ganesha memiliki nilai IPK rata-rata 3,26. Rata-rata nilai prestasi belajar mahasiswa yang aktif dalam organisasi kemahasiswaan tergolong dalam kategori yang sangat baik. (2) Prestasi belajar mahasiswa yang tidak aktif dalam organisasi kemahasiswaan Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Pendidikan Ganesha memiliki nilai rata-rata memiliki nilai IPK 2,88. Rata-rata nilai prestasi belajar mahasiswa yang tidak aktif dalam organisasi kemahasiswaan tergolong dalam kategori baik. (3) Ada perbedaan antara prestasi belajar mahasiswa yang aktif dan tidak aktif dalam organisasi kemahasiswaan Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Pendidikan Ganesha. Berdasarkan hasil pengujian hipotesis penelitian diperoleh t_{hitung} (*equal variance assumed*) 8,974 dan t_{tabel} dengan taraf signifikan 5% diperoleh 1,969. Ini berarti bahwa $t_{hitung} > t_{tabel}$ ($8,974 > 1,969$). Hasil

analisis *Independent Sample T test* tersebut menunjukkan bahwa ada perbedaan yang meyakinkan antara prestasi belajar mahasiswa yang aktif dan tidak aktif dalam organisasi kemahasiswaan Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Pendidikan Ganesha.

SARAN

Berdasarkan simpulan hendaknya semua mahasiswa memanfaatkan organisasi untuk wahana dalam mengembangkan pengetahuan *Soft skills*, bakat dan minat, karena dalam organisasi akan tercipta interaksi antara mahasiswa untuk berbagi informasi tentang perkembangan ilmu pengetahuan maupun tentang kehidupan sosial. Mahasiswa yang aktif dalam organisasi kemahasiswaan harus mampu membagi waktu antara perkuliahan dan organisasi yang diikuti demi mencapai prestasi yang memuaskan. Organisasi kemahasiswaan akan sangat berguna jika didukung dengan penyediaan fasilitas dan pengawasan oleh perguruan tinggi dalam pengembangan bakat dan minat mahasiswa baik dalam kulikuler maupun kokulikuler.

DAFTAR PUSTAKA

- Arikunto, Suharsimi. 2006. *Prosedur Penelitian (Suatu Pendekatan Praktik)*. Jakarta: PT Rineka Cipta.
- Abdul Haris Zuhad. 2008. *Studi Komparasi Prestasi Belajar Mahasiswa Antara Yang Aktif Dan Yang Nonaktif Program S.1 Angkatan 2004 Di Iain Walisongo Semarang*. Tersedia pada: <http://library.walisongo.ac.id/digilib/files/disk1/78/jtptiain-qdl-abdulharis-3862-1-3102305-p.pdf> (diakses pada 13 Februari 2013)
- Bahri Djamarah, Syiful. 2008. *Psikologi Belajar*. Jakarta: PT. Rineka Cipta.
- Bungin, Burhan. 2008. *Metode Penelitian Kuantitatif*. Kencana Prenada Media Group: Jakarta

- Handayani, Putri. 2011. *Studi Komparatif Kinerja Guru Belum Bersertifikat Pendidik Dengan Kinerja Guru Bersertifikat Pendidik Di Sekolah Menengah Kejuruan Negeri 1 Singaraja Tahun Pelajaran 2010/2011*. (tidak diterbitkan).Undiksha
- Undang-Undang No. 12 Tahun 2012 Pasal 77 tentang Tentang Pendidikan Tinggi, Tersedia pada : http://sipuu.setkab.go.id/PUUdoc/17624/UU0122012_Full.pdf (diakses pada 13 Februari 2013)
- Universitas Pendidikan Ganesha. 2009. *Pedoman Penulisan Skripsi dan Tugas Akhir Program Sarjana dan Diploma*. Singaraja : Undiksha
- Universitas Pendidikan Ganesha. 2012. *Pedoman Studi Universitas Pendidikan Ganesha Tahun 2012*. Singaraja : Undiksha
- Universitas Pendidikan Ganesha. 2012. *Panduan Ekstrakurikuler Universitas Pendidikan Ganesha Singaraja Tahun 2012*. Singaraja : Undiksha
- Riduwan, dkk. 2011. *Cara Mudah Belajar SPSS 17.0 dan Aplikasi Statistik Penelitian*. Bandung: Alfabeta.
- Syah, Muhibbin. 2010. *Psikologi Pendidikan dengan Pendekatan Baru*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya
- Suryabrata, Sumadi. 2002. *Psikologi Pendidikan*. Jakarta: Raja Grafindo Persada
- Supriyadi, T. (2003). *Kontribusi Proses Bimbingan Akademik Terhadap Prestasi Belajar Mahasiswa Jurusan Pendidikan Teknik Bangunan FPTK UPI*. Skripsi. Pada FPTK UPI Bandung: tidak diterbitkan<http://repository.upi.ac.id> (diakses pada 31 Maret 2013)
- Sutratinah Tirtonegoro. 2001. *Penelitian Hasil Belajar Mengajar*. Surabaya: Usaha Nasional.
- Sugihartono, dkk. 2007. *Psikologi Pendidikan*. Yogyakarta: UNY Press
- Slameto. 2010. *Belajar dan Faktor-faktor yang Mempengaruhinya*. PT Rineka Cipta: Jakarta.
- Sugiyono. 2009. *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R&D*. Alfabeta: Bandung.
- , 2010. *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R&D*. Alfabeta: Bandung.
- Siregar, Syofian. 2011. *Statistika Deskriptif untuk penelitan*. Jakarta: Raja Grafindo Persada
- Sagala, Syaiful. 2008. *Budaya dan Reinventing Organisasi Pendidikan. Pemberdayaan Organisasi Pendidikan kearah yang lebih professional dan dinamis di Provinsi, Kabupaten/Kota, dan Satuan Pendidikan*. Bandung: Alfabeta.
- Siagan, Sondang P. 2006. *Filsafat Organisasi*. Bumi Aksara: Jakarta.
- Wahyono, Teguh. 2009. *25 Model Analisis Statistik dengan SPSS 17*. PT Elex Media Komputindo: Jakarta
- <http://library.walisongo.ac.id/digilib> (diakses pada 08 januari 2013)
- <http://geo.ugm.ac.id/kemahasiswaan/> (diakses pada 13 maret 2013)